

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Pembangunan

2.1.1. Pengertian Komunikasi Pembangunan

Menurut (Peterson 2000), komunikasi pembangunan adalah upaya terencana dengan menggunakan proses dan media komunikasi dengan tujuan untuk meningkatkan standart sosial dan ekonomi yang umumnya terjadi di negara berkembang. Peran penyuluh pertanian tentu dapat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Komunikasi pembangunan merupakan bingkai dari penyuluhan dimana tanpa adanya pembangunan dalam penyuluhan maka tidak dapat disebut sebagai peningkatan sebab, perubahan pada taraf hidup dan perekonomian ditandai dengan adanya perubahan yang menuju pada peningkatan untuk mencapai pembangunan dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat ahli, dapat disebutkan bahwa komunikasi pembangunan diartikan sebagai suatu pembaharuan melalui proses komunikasi dengan tujuan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Tentang ide-ide baru, gagasan, atau pembaruan dalam pembangunan yang ditunjukkan dan dijelaskan sehingga dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat. Lebih jelas lagi, komunikasi dan pembangunan memiliki hubungan untuk membahas hal yang sama, yaitu tentang perspektif mengenai perubahan pada individu dan mana yang lebih progresif. Komunikasi pembangunan diharapkan dapat memberikan dampak berupa perubahan sikap maupun kecakapan seorang petani dalam mengembangkan intensifikasi khususnya pertanian di Desa Duko Timur.

2.1.2. Tujuan Komunikasi Pembangunan

Tujuannya adalah untuk mewujudkan adanya pembangunan dalam hal ini khususnya kepada petani. Pembangunan dibutuhkan agar masyarakat yang mempunyai tingkat melek huruf dan perekonomian yang awalnya rendah dapat lebih terangkat taraf hidupnya. Oleh karena itu, mereka harus diinformasikan tentang ide baru serta keterampilan yang belum diperkenalkan kepada mereka dalam tempo yang singkat dan cepat Harun dan Ardianto, (2011).

Sejalan dengan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan komunikasi pembangunan adalah tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dalam intensifikasi pertanian adalah dapat menciptakan peningkatan atau kemajuan pembangunan, dimana pembangunan merupakan frame dari penyuluhan, pembangunan diharapkan dapat membuat suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang dengan angka literasi (melek huruf) yang rendahserta berpenghasilan minim, dan pada keadaan sosio-ekonomi yang rendah dapatmerubah mereka menjadi lebih berkemajuan, pembangunan diharapkan dengan adanya penyuluhan dapat membuka banyak informasi, penyuluh kemudian dapatmemberimotivasi kepada kelompok tani agar dapat menerima dan menerapkan secara maksimal ide serta berbagai keahlian yang yang telah diberikan dengan waktu yang singkat dibandingkan dengan proses yang biasa dilakukan dengan cara-cara lama dan memakan waktu yang lama. Pembangunan dalam pertanian dibutuhkan agar petani dapat menguasai cara-cara modern serta dapat mengenal hal-hal baru dalam mengembangkan pertaniannya, dalam hal ini penyuluh membantu mendorong kelompok tani agar dapat mengenal dan memberikan pengetahuan yang modern agar petani dapat merubah pola pikir dan meninggalkan cara-cara lama dari awam menjadi lebih modern. Komunikasi pembangunan juga diperlukan agar dapat membantu penyuluh dalam menjalankan tujuannya.

Dalam Menguatkan pertanian, kelembagaan petani yang tergabung dalam kelompok tani sebagai wadah penyuluh untuk melaksanakan tugas pembinaan dan penyampaian informasi kepada masyarakat, sehingga perlu adanya pembinaan kepada masyarakat tani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas yang optimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan para petani pada umumnya. Pertanian sangat diharapkan sebagai salah satu sektoryang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, hal ini disebabkan karena sektor pertanian memiliki peran yang penting dan strategis dalam menghasilkan bahan pangan pokok, kesempatan kerja, sumber perekonomian serta dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap Pendapatan Daerah. Tantangan internal pembangunan pertanian antara lain, penurunan kapasitas lahan akibat teradinya alih pertanian ke komoditas pertanian lainnya atau alih fungsilahan dari pertanian ke non pertanian, dan masih

adanya lahan tidur serta permasalahan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi pembangunan pertanian.

Inisiatif untuk mendorong pertanian diharapkan munculdari para petani itu sendiri sebagai pelaku utama pembangunan mulai dari pembentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Selain itu keterlibatan masyarakat, khususnya pengusaha agribisnis yang dapat melihat peluang-peluang untuk meningkatkan nilai tambah, terutama yang dapat dicapai dalam bentuk kerja sama lainnya perlu ditingkatkan. Partisipasi aktif petani adalah proses pembelajaran untuk menghasilkan dan memanfaatkan informasi, membangun jaringan kerjasama dengan masyarakat lokal untuk memperkuat sistem kelembagaan adalah bekal untuk mengubah cara hidup dan meningkatkan pendapatan (*Hamilton, 1995*).

Oleh karena itu paradigma pembangunan pertanian harus lebih di titik beratkan kepada upaya pemberdayaan petani/masyarakat agribisnis untuk dapat menumbuhkan sistem dan usaha pertanian secara berkelanjutan dan memiliki daya saing di atas kekuatan tersendiri dalam memasuki zaman persaingan bebas. Jika para petani diberdayakan dan didukung dalam pengolahan usaha taninya, maka besar harapan akan mendorong terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya. Dalam upaya pemberdayaan tersebut tentu memerlukan peran penghubung antara sumber ide perubahan dengan target masyarakat yang diharapkan dapat mengadopsi ide yang ditawarkan oleh produsen ide dan teknologi (*Anwar, 2013*). Maka dari itukomunikasi pembangunan dibutuhkan dalam hal ini sangat penting karena selaras dengan tujuan penyuluh yaitu dapat membantu kelompok tani untuk dapat memajukan dan membantu membawa mereka dari era tradisional menuju era yang lebih modern, komunikasi yang dilakukan penyuluh akan membantu penyampaian pesan-pesan modern kepada kelompok tani, meski begitu dalam hal ini petani merupakan peran utama dalam adanya pembangunan tersebut.

2.1.3.Prinsip Komunikasi Pembangunan

Agar komunikasi pembangunan berhasil dalammeraih sarannya dan dapat menjauhi kemungkinan-kemungkinan dampak yang tidak diharapkan, maka harus menimbang hal-hal tersebut. Dampak yang timbul diakibatkan oleh kesalahan pada

metode berkomunikasi selama ini, menurut *Rogers* dan Adhikarya dalam (Harun dan Ardianto, 2011) dapat diminimalisir bila strategi komunikasi pembangunan dirumuskan sedemikian rupa mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Penggunaan pesan yang disusun khusus untuk khalayak yang agar spesifik. Misalnya jika ingin mencapai pada tingkatan khalayak miskin, dalam penyampaian pesan, tingkatan bahasa, *style* dalam penyampaian pesan dan sebagainya dapat diatur sebisa mungkin agar mudah dimengerti dan disesuaikan dengan kondisi mereka.
2. Pendekatan *ceiling effect* yaitu dengan menyampaikan pesan kepada kalangan yang kontra, misalkan pada kalangan atas yang merasa bahwa suatu konsep atau ide tertentu yang tidak lagi dibutuhkan karena sudah didahului oleh mereka (redundan) atau memiliki manfaat yang kecil, namun tetap bermanfaat bagi kalangan khalayak yang akan dituju. Dengan metode ini, ditujukan agar khalayak yang benar-benar berkepentingan sehingga berpeluang untuk mengejar ketertinggalan, sehingga diharapkan dapat memperkecil jarak efek komunikasi.
3. Penggunaan pendekatan metode *narrow casting* atau pembatasan pesan bagi kepentingan khalayak. Membatasi di sini berarti dapat disesuaikan dengan penyajian informasi yang dimaksud dengan situasi dan kondisi serta kesempatan di mana khalayak yang berada.
4. Pemanfaatan secara tradisional yaitu dengan menggunakan berbagai bentuk metode lama seperti dengan menampilkan pertunjukan pada masyarakat yang memang sudah lama difungsikan sebagai saluran penyampaian pesan yang tidak asing dengan masyarakat setempat.
5. Pengenalan para *opinion leader* pada kalangan masyarakat yang berkebutuhan (mengalami kerugian), dan meminta pertolongan kepada mereka untuk dapat membantumenyalurkan pesan-pesan pembangunan.
6. Membangun kontribusi distributor perubahan yang timbul dari masyarakat itu sendiri sebagai distributor pembangunan yang bekerja di antara lingkungan mereka sendiri khususnya dengan rekan-rekan mereka.

7. Dibentuk dan dibimbing dengan sarana atau sistem partisipasi masyarakat sebagai tokoh pembangunan itu sendiri, dalam kegiatan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

2.2.Komunikasi Penyuluhan

2.2.1.Pengertian Komunikasi Penyuluhan

Secara harfiah penyuluhan berasal dari kata “Suluh” yang berarti obor yaitu alat untuk menerangi saat dalam keadaan gelap. Kata menerangi disini memiliki arti petunjuk bagi masyarakat dari ketidak pahaman menjadi paham, dari paham menjadi lebih paham lagi. (Nasution, 1996). Penyuluhan adalah suatu proses perubahan sikap di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan guna mencapai peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan (Subejo, 2010). Penyuluhan berisi pembelajaran didalamnya yaitu penyampaian materi pertanian dalam bentuk non formal, pembelajaran yang dimaksud disini mengandung arti suatu upaya yang dilakukan penyuluh untuk dapat meningkatkan keterampilan, kepribadian, dan kecakapan agar dapat diterapkan dalam kehidupan oleh masyarakat. Contohnya dapat dilihat dari adanya penyuluhan pertanian dimana penyuluhan ini berusaha untuk dapat mengubah perilaku petani dan keluarganya supaya mereka dapat menyadari, memahami, mempunyai kemampuan dan kemauan, serta tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dalam rangka kegiatan usaha tani dan peningkatan taraf kehidupannya (Kartapoetra 1994). Petani di pedesaan tentu perlu mendapatkan pendidikan dalam bentuk non-formal dengan metode yang sederhana dan mudah untuk dipahami agar dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Penyuluhan juga dikatakan sebagai sistem pendidikan yang memiliki ciri-ciri antara lain: 1). Penyuluhan merupakan bentuk pendidikan non-formal (di luar sekolah) yang dilakukan secara terencana, tidak terikat waktu, dapat dilakukan di mana saja, dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan pendidikan dapat berasal dari salah satu anggota peserta didik. 2). Penyuluhan adalah pendidikan yang diikuti orang dewasa (Mardikanto, 1993).

2.2.2. Unsur-Unsur Penyuluhan

Menurut I. Jabal Tarik (2003) terdapat 5 unsur-unsur pertanian dimana kelima unsur tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil akhir pada proses penyuluhan

A. Sumber Penyuluhan Pertanian (Tenaga Penyuluh)

Sumber merupakan orang yang menyalurkan pesan kepada orang yang dituju. Dalam program peningkatan intensifikasi pertanian ini penyuluh adalah salah satu yang bertanggung jawab dalam mengirim pesan atau yang menjadi sumber dalam memberikan informasi dalam hal ini sumber informasi berupa materi atau informasi pertanian didapatkan dari penyuluh.

B. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan merupakan materi yang berisi penjelasan seputar pertanian. Materi pokok yang disampaikan dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu teknik pertanian, ekonomi pertanian, manajemen usaha tani, dinamika kelompok dan politik pertanian.

C. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara-cara yang dilakukan penyuluh untuk menyampaikan materi penyuluhan, metode yang dilakukan biasanya dengan menggunakan pendekatan dengan tujuan agar mempermudah petani untuk memahami materi yang disampaikan.

D. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Merupakan seseorang yang dituju untuk menerima penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh, dalam hal ini penerima penyuluhan yaitu peserta penyuluhan /kelompok tani

E. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah hal-hal yang hendak di capai hal tersebut berupa program yang telah terencana dengan maksud untuk mensejahterakan petani.

2.2.3.Fungsi, Tujuan, dan Falsafah Penyuluhan

Fungsi penyuluhan adalah menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang serta agar petani termodernisasi dan mengikuti kemajuan zaman. Dengan demikian, penyuluhan antara kelompok tani dengan penyuluhnya merupakan penghubung yang bersifat jaringan (*two way traffic*) antara :

1. Pemahaman dan pengalaman yang dibutuhkan dapat dilakukan oleh petani.
2. Pengalaman baru yang terjadi pada pihak ahli dan kondisi nyata yang dialami petani.

Karena tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang adalah membangun peningkatan taraf hidup pada masyarakat khususnya kelompok tani, Menurut Mardikanto (2009) hal-hal ini hanya dapat dicapai apabila para petani dalam masyarakat telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Better farming*, yaitu mau dan mampu mengubah cara bertani yang lebih baik dan lebih modern.
2. *Better business*, mau berusaha dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan keuntungan, mampu dan mau menjauhi paralintah darat, pengijon dan melakukan teknik pemasaran yang benar dan jujur.
3. *Better living*, membangun hidup yang lebih baik dengan menabung. Setelah panen, bisa menabung, bekerja sama memperbaiki lingkungan, dan mampu mencari alternatif lain dalam hal usaha, misalnya mendirikan industri rumah tangga lainnya dengan melibatkan keluarganya untuk mengisi waktu sambil menunggu panen berikutnya.

Pengertian falasafah merupakan suatu pandangan hidup, pedoman, yaitu sebagai pijakan pemikiran yang berasaldari kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan dan harus diterapkan dalam praktik. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan falsafah penyuluhan tersebut yaitu :

- Penyuluh harus dapat membangun kerja sama dengan masyarakat, dan tidak menciptakan ketergantungan. Maksudnya adalah para penyuluh dan kelompok tani dapat saling membantu mengenai penyelesaian masalah bersama dalam hal meningkatkan pertanian dengan adanya *respons* dan timbal balik dari adanya penyuluhan serta masukan dari masyarakat.
- Penyuluh tidak boleh membuat ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong kemandirian pada petani.
- Penyuluh harus selalu menuju pada terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat.
- Penyuluh harus bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai individu, kelompok, dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Sayoga (1998:28) falsafah penyuluhan disebut dengan 3T yang terurai menjadi: *Teach, Truth* dan *Trust* (Pendidikan, Kebenaran, dan Kepercayaan) oleh masyarakat barat. maksudnya dalam melaksanakan penyuluhan maka didalamnya terdapat kegiatan yang mendorong adanya edukasi dengan tujuan untuk menyampaikan kebenaran yang telah dipercaya. Penyuluhan merupakan sumber informasi baru yang sudah diuji kebenarannya dan diyakini dapat memberikan manfaat dan perubahan yang nyata bagi masyarakat (baik secara ekonomi). Konsep yang disebutkan di atas memperlihatkan bahwa penyuluhan diyakini sebagai suatu proses yang dapat menyaurkan pengetahuan kepada masyarakat. Disitulah dalam proses penyampaian pengetahuan inilah komunikasi menjadi peranan yang tepat. Menurut Wilbur Schramm dalam Aggresif (1982:53), dalam proses pembangunan komunikasi disini memainkan tiga peran penting, yaitu:

1. Membagikan informasi kepada masyarakat
2. Komunikasi membantu mengembangkan ide-ide untuk perubahan dan penerimaan sesuatu yang baru.
3. Komunikasi disini bertindak untuk mengajarkan keahlian baru yang dibutuhkan dalam suatu perubahan tersebut. Disini terjadilah penyuluhan, yang merupakan pendidikan yang sifatnya non-formal dengan cara belajar untuk menciptakan suatu keahlian tertentu.

Komunikasi dapat berperan dengan baik jika dilengkapi dengan kapasitas penyuluh yang baik dan berkompeten. Kemampuan disini dapat diartikan sebagai kualitas dari penyuluh yang merujuk pada derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, keterampilan, sikap dst.), dalam hal ini maka sangat di butuhkan tenaga yang memiliki keterampilan tinggi. Artinya Sumber Daya Manusia sangat di butuhkan untuk aktivitas penyuluhan. Menurut Soeharso (1989:60) Sumber Daya Manusia dapat menambah kualitas hidup melalui beberapa proses seperti pendidikan, pelatihan, sertapeningkatan yang dapat membuktikan bahwa produktivitas kerja mengalamipeningkatan.

Dengan begitu penyuluh di haruskan untuk dapat memiliki kemampuan dan kapasitas dalam menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat agar mereka dapat mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang maju untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Pusat dari seluruh kegiatan penyuluhan adalah penyampaian pesan penyuluhan. Dimana penyampaian tersebut merupakan informasi yang masih tersimpan dan diketahui dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh, baik oleh sumber itu sendiri maupun oleh pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai sasaran informasi (Totok, 1982:69). Kegiatan penyuluhan tidak lepas dari kegiatan komunikasi. Karena kegiatan penyuluhan merupakan bagian dari penggunaan informasi bersama yang dibahas melalui komunikasi dengan berbagai permasalahan penting mengenai pertanian. Lebih singkatnya, komunikasi adalah bagian dari jalannya penyuluhan.

2.2.4. Metode Penyuluhan

Ada beberapa metode penyuluhan yang dilakukan Bu Yuli mulai sejak dulu namun penggunaannya dilakukan secara kondisional dan menurut kebutuhan, bergantung keadaan, metode tersebut yaitu:

1. Ceramah

Merupakan penyampaian informasi yang biasanya dihadiri lebih dari dua orang atau lebih dalam waktu yang singkat dengan tujuan menyampaikan informasi secara lengkap dan mendalam.

2. Anjalsana

Merupakan rencana yang dibuat oleh penyuluh untuk melakukan kunjungan penyuluh ke rumah maupun tempat usaha petani dan keluarganya, hal ini ditujukan untuk memunculkan kepercayaan petani dan keluarganya dengan melakukan pendekatan. Pada kegiatan anjarsana biasanya penyuluh juga menyiapkan media untuk menjelaskan kepada petani dan keluarganya sebagai bahan informasi seperti : brosur, pamflet, leaflet dan media lainnya.

3. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu cara untuk memperluas ruang untuk mendemonstrasikan secara jelas bagaimana dan hasil penggunaan teknologi pertanian yang telah terbukti bermanfaat bagi petani dan nelayan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, demonstrasi dibagi menjadi demonstrasi pertanian individu (*demplot*), demonstrasi pertanian kelompok (*demfarm*) dan demonstrasi pertanian kelompok (*demarea*).

Tujuan program

- a. Tujuan dari *demplot* ini adalah untuk memberikan gambaran tentang petani yang paling dekat dengan adopsi teknologi pertanian modern.
- b. Tujuan dari *demfarm* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota tim tani dan membekali petani di sekitar mereka dengan teknologi baru melalui kolaborasi kelompok.
- c. Tujuan dari *demarea* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dengan berkolaborasi di antara kelompok tani untuk menerapkan inisiatif pertanian baru dan menjadi contoh bagi masyarakat setempat.

4. Kursus Tani

Kursus tani adalah metode pengajaran yang dirancang lebih baik untuk petani dan keluarga mereka dan dilakukan secara memadai, teratur dan tepat waktu.

Kursus Tani memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keahlian, kemampuan dan pengetahuan petani untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi di lingkungan mereka.
- b. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi modern

- c. Mengembangkan hubungan dengan petani potensial akan memungkinkan penyebaran teknologi modern yang lebih bermanfaat
- d. Mendorong dan menumbuhkan kepercayaan diriserta kemampuan kepemimpinan dalam keluarga petani.

5.Pameran

Pameran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertunjukkan model, contoh, barang, peta, grafik, benda dan sebagainya secara sistematis di suatu tempat tertentu dengan menggunakan komunikasi dengan tuuan dapat menarik perhatian, menginspirasi,dapat memunculkan keinginan dan jika dimungkinkandapat mencapai harapan yang direncanakan.

Tujuan

- a. Membujuk orang lain untuk mau menerima metode baru,menunjukkan teknologi baru, serta menunjukkan hasil yang telah dicapai.
- b. Membujuk orang lainagar dapat meningkatkan pengetahuan dan minat
- c. Memberikan pengertian dan penghargaanandalammembangun pertanian

6.Pperlombaan

Kegiatan yang dilakukan dengan membentuk suatu aturan tertentu dengan tujuan agar dapatmenimbulkan persaingan yang sehat antar petani untuk mencapai prestasi yang diharapkan secara optimal. Wujud nyata nya adalah terpilihnya kelompok tani yang produktif baik dalam segi administrasi, kemampuan SDM dan peningkatan produksi pertanian.

Tujuan diadakannya perlombaan adalah:

- a.Meningkatkan prestasi petani dalam upaya agar petani bisa menjadi lebih baik dan lebih percaya diri
- b.Menarik minat petani untuk membangun usahatani
- c.Meningkatkan kemitraan dan kerjasama yang dilakukan antar petani.

7.Pertemuan Diskusi

Merupakan pertemuan yang dihadiri oleh kurang lebih sebanyak 20 orang untuk melakukan diskusi dan bertukar pendapat mengenai suatu permasalahan yang dialami oleh setiap anggota, serta untuk mendapatkan saran dan solusi mengenai penerapan teknologi

modern, penyediaan sarana dan prasarana serta segala hal yang bersangkutan dengan pengelolaan pertanian di tempat tersebut.

8. Temu Lapang

Temu lapang adalah pertemuan dan pengamatan yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani secara langsung pada lahan/tempat dimana kegiatan pertanian berlangsung untuk bertukar informasi tentang teknologi modern yang diajarkan penyuluh untuk mendapatkan umpan balik yang baik dari petani yang dituju.

Tujuan:

- a. Membuka peluang bagi petani untuk memperoleh informasi mengenai teknologi modern hasil penelitian.
- b. Membuka peluang bagi peneliti untuk memperoleh balasan dari hasil penelitiannya.
- c. Menyampaikan teknologi kepada kelompok petani secara langsung dan cepat.

9. Sekolah Lapang

Merupakan kegiatan pertemuan kelompok tani yang dimulai dengan membicarakan permasalahan yang dihadapi dengan aktivitas *brainstorming* serta saling bertukar pengalaman mengenai alternatif dan penyelesaian masalah secara efektif dan efisien.

Tujuan:

- a. Petani mempunyai peluang untuk mengenali kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan pertanian mereka.
- b. Petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di lapangan yang sesuai dengan kondisi dan masalah yang mereka hadapi sehari-hari.
- c. Berdasarkan hasil pertanian, petani dapat menentukan keputusan rasional tentang tindakan dan tindakan untuk memecahkan masalah untuk meningkatkan pertanian mereka.

2.3. Komunikasi Persuasif

2.3.1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Effendy (1998) menyampaikan bahwa “komunikasi persuasif merupakan metode komunikasi yang dilakukan dengan cara mengajak atau menghimbau. Komunikasi

persuasif dapat dikatakan sukses apabila komunikasi tersebut dapat merubah sikap dan tindakan seseorang dengan rela hati (Susanto, 1993). Komunikasi persuasif berupaya menekan atau memacu seseorang untuk melakukan sesuatu seperti apa yang kita inginkan. Istilah persuasi berasal dari bahasa latin *persuasion* yang kata kerjanya menjelaskan bahwa komunikator yang berarti membujuk, mengajak atau merayu (Effendy, 1998). Ada beberapa pengertian persuasi menurut Malik (1994), yaitu:

1. *Applbaum* dan *Anatol* mengartikan persuasi sebagai proses komunikasi yang kompleks saat individu atau kelompok menyampaikan pesan baik disengaja maupun tidak melalui bentuk verbal dan nonverbal untuk mendapatkan respon tertentu dari individu atau kelompok lain.
2. *Andersen* membedakan arti persuasi sebagai suatu metode komunikasi interpersonal dimana komunikator memakaitanda-tanda dalam mempengaruhi komunikan.
3. *Miller* menyampaikan bahwa suatu ajakan dapat dilihat sebagai segala usaha untuk mempengaruhi individu, kelompok maupun masyarakat.
4. *Hardo* mengartikan persuasi sebagai metode komunikatif untuk merubah fokus, kepercayaan atau sikap baik secara sadar maupun tidak sadar dengan menggunakan pesan nonverbal.

Dengan adanya komunikasi persuasi inilah orang yang menjadi sasaran akan melakukan apa yang dikehendaki oleh komunikator seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri. Dalam artian contohnya penyuluh dapat meyakinkan kelompok tani bahwa ada beberapa cara yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil penanaman jagung, yaitu misalnya dengan memperhatikan media tanam agar dapat tumbuh maksimal dapat menggunakan jenis tanah Andosol. Disinilah peran komunikasi persuasif digunakan untuk mempengaruhi kelompok tani agar mau mengubah cara dan sikap yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau dari yang awalnya menggunakan cara dan pengetahuan lama dapat teralihkan dengan cara dan pengetahuan baru dari penyuluh. Dalam hal ini agar dapat memberikan persepsi dan pengetahuan tentang penanaman yang lebih berkemajuan.

2.3.2. Faktor Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ditujukan agar dapat menrubah, memperkuat sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu melalui pendapat yang diimbangi dengan fakta-fakta serta adanya tambahan motivasi maka harus mampu membentuk suatu metode untuk memperkuat tujuan tersebut. Cangara, 2010:217 mengungkapkan bahwa terdapat beberapa sebab yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam komunikasi persuasif yaitu:

a) Kepastian tujuan

Komunikasi persuasif ditujukan untuk dapat menrubah pendapat, tingkah laku, dan pengetahuan kepada orang yang dituju. Sebagai penyampai pesan dalam komunikasi persuasif harus dapat menjelaskan, menggambarkan, memperkuat, dan menyalurkan pesan kepada komunikan. Dengan fokus tujuan utamanya adalah dapat mengubah dan menguatkan perilaku orang yang dituju sehingga penyampaian pesan harus benar-benar dapat memperkuat tujuan persuasifnya.

b) Menggunakan strategi komunikasi yang benar

Rencana komunikasi persuasif dilakukan dengan menggabungkan manajemen komunikasi dengan penyampaian persuasif. Dengan mempertimbangkan pemilihan strategi dan target dari komunikasi persuasif, tempat dan waktu dilaksanakannya komunikasi persuasif, apa saja yang akan disampaikan, dan mengapa pesan tersebut harus diutarakan.

c) Berfikir dengan cerdas orang yang akan ditemui

Dalam berbagai perbedaan yang cukup kompleks persuasif harus mempunyai target yang tepat. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada level pekerjaan, gaya hidup, demografis, jenis kelamin, hingga suku bangsa. Oleh karena itu untuk melakukan komunikasi persuasif diperlukan adanya pemahaman tentang orang yang akan dituju dengan mencari tahu melalui unsur keberagaman tersebut supaya dapat memudahkan proses penyampaian pesan persuasif kepada orang yang dituju.

2.3.3. Teknik Komunikasi Persuasif

Seorang komunikator dalam menyampaikan informasi kepada komunikan harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik yang akan dituju, yang akan dijadikan patokan tentang bagaimana pengelolaan pesan tersebut sebelum disampaikan (*message management*). Pesan harus atur kepada massa yang akan dijadikan sasaran. Effendy, 21-24:2015 menjelaskan mengenai cara-cara dalam komunikasi persuasif yaitu:

a) *Cognitive Dissonance*

Teknik ini menggunakan teori *Leon Festinger* yang mengungkapkan Komunikan biasanya akan lebih cepat menerima pesan persuasif karena pesan yang dimaksud disini seperti seakan-akan membuktikan bahwa tingkah lakunya benar meskipun sebenarnya perasaannya sendiri merasa tetap tidak membenarkannya.

b) Teknik Asosiasi

Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara pada saat penyampaian pesan maka komunikator akan mengaitkan dengan hal-hal yang sedang ramai dibicarakan sehingga dapat menarik perhatian banyak orang.

c) Teknik *Integrasi/Empathy*

Suatu cara dengan menggunakan kemampuan komunikator dalam mendekati diri dengan cara menggunakan cara-cara yang komunikatif kepada komunikan. Komunikasi yang digunakan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, orang yang dituju dapat memberikan gambaran pada dirinya sendiri seolah-olah memiliki nasib yang sama dengan komunikan, hal ini bertujuan agar orang yang dituju dapat mendekati diri kepada komunikan

d) Teknik *Payoff Idea*

Suatu cara yang dilakukan dengan mengiming-imingi dan memberi harapan serta menjanjikan sesuatu yang membuat komunikan merasa bahagia dan senang

e) Teknik *Fear Arousing*

Suatu cara yang dilakukan dengan memberi rasa takut kepada orang yang dituju hal ini dilakukan dengan cara menakuti dengan pemberian sanksi atau hal-hal lain yang menakut-nakuti orang yang dituju

f) Teknik Tataan/*Itacing*

Suatu cara yang dilakukan dengan menyusun bahasa komunikasi dengan sedemikian rupa agar lebih enak di dengar dengan tujuan agar orang yang dituju dapat merasa tertarik dan terbujuk

g) Teknik *Red-Hearing*

Suatu cara yang dilakukan dengan menandatangani kesuksesan melalui polemik dengan cara mendesak melalui pendapatnya agar dapat mengalahkan lawan bicaranya menggunakan aspek yang dikuasainya sebagai senjata untuk menyerang lawan bicaranya, hal ini biasa dilakukan pada saat penerima pesan dalam kondisi tersudutkan.

2.4. Komunikasi Pendidikan

Moh Gufron (2016) mengartikan komunikasi pendidikan dengan *simple* yaitu komunikasi yang terjadi dalam keadaan belajar. Komunikasi pendidikan bila diartikan menurut istilahnya merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi yang penting dalam memahami, melakukan interaksi serta mengenai segala tindakan individu yang bersangkutan dengan dunia pendidikan. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi pendidikan merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dimana komunikasi tersebut dikondisikan untuk maksud dan tujuan yang mengarah pada pendidikan.

2.4.1. Fungsi Komunikasi Pendidikan

Menurut Moh. Gufron (2016) dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Pendidikan” menyatakan beberapa fungsi komunikasi pendidikan yaitu :

1. Fungsi komunikasi sosial.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial menandakan bahwa komunikasi penting untuk membentuk konsep diri, aktualisasi diri, dan memperoleh kebahagiaan.

2. Fungsi komunikasi ekspresif.

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi komunikasi sosial, dan bisa dilakukan baik secara personal maupun kelompok.

3. Fungsi komunikasi ritual.

Komunikasi ritual ini berfungsi untuk menegaskan komitmen anggota terhadap nilai-nilai agama, tradisi maupun budaya komunitas.

4. Fungsi komunikasi instrumental.

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur.

2.4.2. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Pendidikan

Komunikasi yang berlangsung dalam pendidikan tidak selalu berjalan dengan baik tentu ada beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya komunikasi tersebut (Moh.Gufron 2016:25)

1.Hambatan Sosio-Anthro-Psikologis

a. Sosiologis

Merupakan hambatan yang menyangkut status sosial dan hubungan seseorang, karena setiap masyarakat memiliki berbagai macam golongan pada setiap tingkatan lapisan masyarakat, perbedaan tersebut dapat mengatur komunikasi berdasarkan tingkat pendidikan, keyakinan, usia, dan jenis kelamin.

b. Antropologis

Merupakan hambatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan budaya, biasanya merupakan seseorang yang menggunakan budayanya pada saat melakukan komunikasi dengan orang memiliki kebudayaan berbeda.

c. Psikologis

Merupakan hambatan yang berasal dari perasaan dalam diri setiap orang biasanya hambatan muncul apabila pendidik berkomunikasi dengan peserta didik tanpa mengetahui perasaan komunikan apakah sedang dalam keadaan sedih, marah, ataupun kecewa.

2. Hambatan Semantis

Merupakan hambatan yang berasal dari sistem simbol, tulisan maupun lisan yang digunakan anggota dalam kelompok. Suatu ungkapan bahasa dapat tersampaikan dengan baik apabila memiliki kesamaan, disamping itu bahasa memiliki kelemahan dalam pengungkapannya yang yang dapat menimbulkan makna ganda. Beberapa sumber hambatan semantis dapat berasal dari perbedaan-perbedaan yang dalam penyampaiannya peserta didik sulit memahami maksud pendidik.

3. Hambatan Mekanis

Merupakan hambatan yang berasal dari media yang digunakan pendidik saat menyampaikan materinya kepada peserta didik. Media tersebut dapat berupa alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian materi.

4. Hambatan Ekologis

Merupakan hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar dalam hal ini dapat mencakup iklim, suasana, geografis, maupun tempat tinggal

2.5. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial menurut *D. Ruben* (1975) merupakan suatu proses interaksi yang mendasari sebuah kejadian atau gejala sebagai akibat dari simbolisasi dalam masyarakat sedangkan menurut *B. Cook* mengemukakan komunikasi sosial secara singkat dan sederhana yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi secara sosial. Kemampuan tersebut dapat berupa pengamatan visual dimana seseorang dapat memahami melalui gestur komunikasi berdasarkan obyek atau peristiwa.

2.5.1. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya menandakan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, dalam kelangsungan hidup, untuk mendapatkan kesenangan, terhindar dari tekanan, yaitu melalui komunikasi yang memiliki sifat menghibur serta dapat memupuk hubungan hubungan orang lain. Melalui komunikasi sosial kita dapat berhubungan dengan orang lain untuk mendapatkan tujuan bersama Kamaruddin (2010).

a. Konsep Diri

Konsep diri dapat berarti gambaran diri, kita dapat mengamati atau mengenali diri sendiri melalui komunikasi yang dilakukan dengan orang lain agar dapat memperoleh informasi dari orang lain berupa penggambaran diri

b. Pernyataan eksistensi diri

Dengan melakukan komunikasi dapat menunjukkan kepopuleran diri kita kepada orang lain contohnya seperti pada acara kajian saat diberi kesempatan kita diminta untuk menanyakan hal penting saja namun justru malah memberikan dan menanyakan *argument* yang sangat banyak dan berlebihan di depan khalayak.

c. Untuk keberlangsungan hidup

Untuk memenuhi kebutuhan biologis maka kita perlu berkomunikasi dengan orang lain, karena sejak terlahir ke dunia kita membutuhkan orang lain untuk membantu kita, mulai dari hal-hal seperti makan, minum, mandi, mengganti pakaian hingga pada kebutuhan biologis seperti memperoleh kesenangan.

2.6. Pola Komunikasi

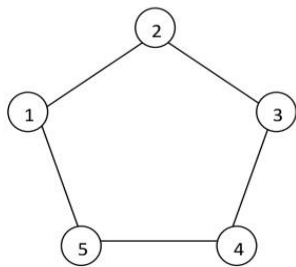
Djamarah (2004:1) mengartikan pola komunikasi sebagai wujud atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pertukaran pesan komunikasi yang tepat agar pesan yang dituju dapat tercapai. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), polakomunikasi adalah model, sistem, metode kerja. Sejalan dengan pendapat para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwapola komunikasi merupakan bentuk/skema penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan tandakepada orang lain baik dalam bentuk ucapan, gerak tubuh, atau tingkah laku yang ingin ditunjukkan kepada orang lain.

2.6.1. Model Jaringan Komunikasi

Mengenai pembentukan jaringan komunikasi, *Roger* dan *Rogers* (1983) menjelaskan bahwa dalam konteks komunikasi, istilah jaringan mengacu pada

sekelompok individu atau angka lain yang saling berinteraksi menurut karakteristik tertentu. Ada beberapa pola yang berbeda yang biasa digunakan untuk komunikasi dalam organisasi, menurut *Joseph A.Devito* (1997:344-345) yaitu :

a.Pola lingkaran

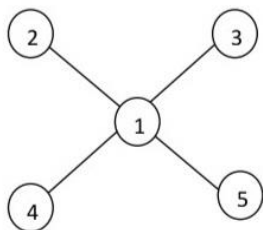


Gambar 2. 1.Pola Lingkaran

Sumber : Olahan peneliti

Model lingkaran adalah adanya hubungan pada ketiga tingkat hierarki, tetapi tidak ada lagi interaksi dalam hierarki yang lebih tinggi. Misalnya, komunikasi dilakukan melalui interaksi antara anggota dengan atasannya (komunikasi berlapis).

b.Pola Roda

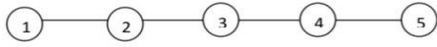


Gambar 2. 2.Pola Roda

Sumber : Olahan peneliti

Pola adalah sistem komunikasi jaringan yang mencakup semua laporan, pengawasan satu orang yang dikelola oleh empat orang atau lebih, kurangnya komunikasi antara anggota lain dari instruksi, perintah, perintah kerja.

c.Pola Rantai

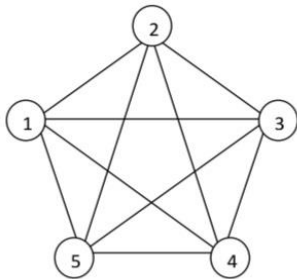


Gambar 2. 3.Pola Rantai

Sumber : Olahan peneliti

Komunikasi rantai di sini memiliki lima tingkat hierarkinya dan hanya dikenal sebagai sistem komunikasi hulu dan hilir dan sebaliknya tidak ada divergensi pada model hilir.

d.Pola Semua arah

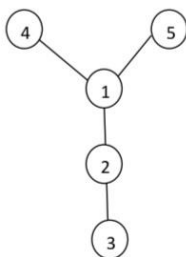


Gambar 2. 4.Semua Arah

Sumber : Olahan peneliti

Dalam model ini, semua level dalam jaringan ini dapat berinteraksi satu sama lain terlepas dari pusatnya. Dan setiap anggota/bawahan tidak terbatas dan dapat berinteraksi dengan berbagai pihak termasuk manajemen atau sebaliknya.

e.Pola Y



Gambar 2. 5.Pola Y

Sumber : Olahan peneliti

Pola Y memiliki empat tingkatan, dengan seorang pemimpin memiliki dua bawahan dan dua atasan mendukung departemen atau divisi yang berbeda. Pola-pola tersebut merupakan pola arus informasi yang biasa digunakan dalam organisasi dan digunakan hanya untuk komunikasi internal atau sampai batas tertentu saja.

2.6.2.Peranan Jaringan Kerja Komunikasi Dalam Jaringan

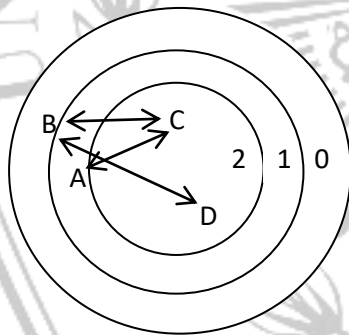
1. Anggota Klik
Merupakan suatu kelompok individu yang paling minim/separuh dari kontakannya yang memiliki hubungan dengan anggota yang lainnya
2. Penyendiri
Mereka yang tidak melakukan kontak dengan siapapun
3. Jembatan
Anggota klik yang memiliki seluru kontak dan merupakan yang paling menonjol dalam kontak antar kelompok serta memiliki kontak dengan anggota yang lainnya.
4. Penghubung
Mereka yang menghubungkan dua kontak atau lebih namun bukan sebagai anggota salah satu kelompok yang dihubungkan tersebut
5. Penjaga Gawang (Gate Keeper)
Orang yang ditempatkan agar menjadi pengendalian terhadap pesan yang disebarkan melalui sistem tersebut
6. Pemimpin pendapat (opinion leader)
Orang tanpa jabatan yang formal namun dapat mempengaruhi orang-orang dalam keputusannya
7. Kosmopolit
Orang yang melakukan kontak dengan orang di luar struktur organisasi

2.6.3.Sosiometri Sebagai Pendekatan

Pola komunikasi di dapatkan dengan menggunakan teknik Sosiometri yang sesuai dengan penyuluhan di Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan data hasil penggunaan sosiometri, *Jacob Levy Moreno* mencetuskan istilah sosiometri dan melakukan penelitian sejak 1932-1938 di *New York*. Menurut Hotman M. Siahaan, Sosiometri adalah metode pengumpulan dan analisis data tentang pilihan, pola komunikasi dan interaksi antara individu dan kelompok. Dapat dikatakan bahwa sosiometri adalah ilmu yang membahas dan mengukur pilihan-pilihan masyarakat. sosiometri juga dianggap sebagai alat untuk mengkaji “daya tarik” dan “penolakan” seorang anggota kelompok (Suyanto & Sutinah, 2006, hlm. 151). Alat untuk hubungan sosial atau persahabatan.

Pengertian sosiometri menurut Bimo Walgito inilah yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Sosiometri digambarkan dalam sosiogram, untuk membuat sosiogram maka dapat menggunakan teknik :

1. Teknik Lingkaran



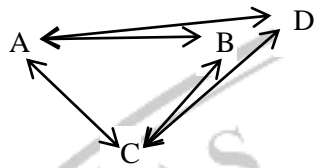
Gambar 2.7 Teknik Lingkaran

Sumber : Olahan peneliti

Untuk membuat sosiogram teknik ini maka yang pertama harus membuat lingkaran dengan jumlah frekuensi pilihan dengan ditambahkan satu. Lingkaran dibuat dari titik pusat, dimulai dengan membuat lingkaran besar (lingkaran terdalam), kemudian dilanjutkan berturut-turut dengan membuat lingkaran berikutnya (lingkaran luar) sampai dengan lingkaran terbesar (lingkaran luar). Langkah selanjutnya adalah memasukkan

nomor individu ke dalam lingkaran. Nomor individu yang mendapat pilihan terbanyak ditempatkan dalam lingkaran terdalam. Orang yang mendapat lebih sedikit pilihan dikenakan lingkaran luar berturut-turut sehingga lingkaran yang paling luar adalah jumlah individu yang tidak mendapatkan pilihan sama sekali.

2. Teknik Lajur



Gambar 2.8 Teknik Lajur

Sumber : Olahan peneliti

Untuk membuat sosiogram teknik lajur, pertama adalah dengan membuat lajur dan garis horizontal yang sejajar sejumlah frekuensi dengan pilihan paling banyak ditambah satu. Selanjutnya yaitu membuat nomor individu pada lajur tersebut. Nomor yang mendapat suara terbanyak ditempatkan di kolom pilihan yang paling atas dan paling sedikit ditempatkan pada baris di bawah. Dan seterusnya di baris paling bawah adalah nomor individu yang mendapat paling sedikit atau tidak ada pilihannya pilihan. Kemudian angka-angka tersebut dihubungkan oleh panah sesuai dengan arah pilihan masing-masing individu.

3. Teknik Bebas

Untuk membuat sosiogram dalam teknik ini, maka nomor individu ditempatkan secara bebas sedemikian rupa sehingga mudah untuk dihubungkan antara pemilih dan individu terpilih. Jadi, dalam teknik bebas ini yang terpenting adalah kepraktisan dalam hubungan antara pemilih dan yang terpilih, tanpa perkiraan dalam urutan jumlah pilihan.

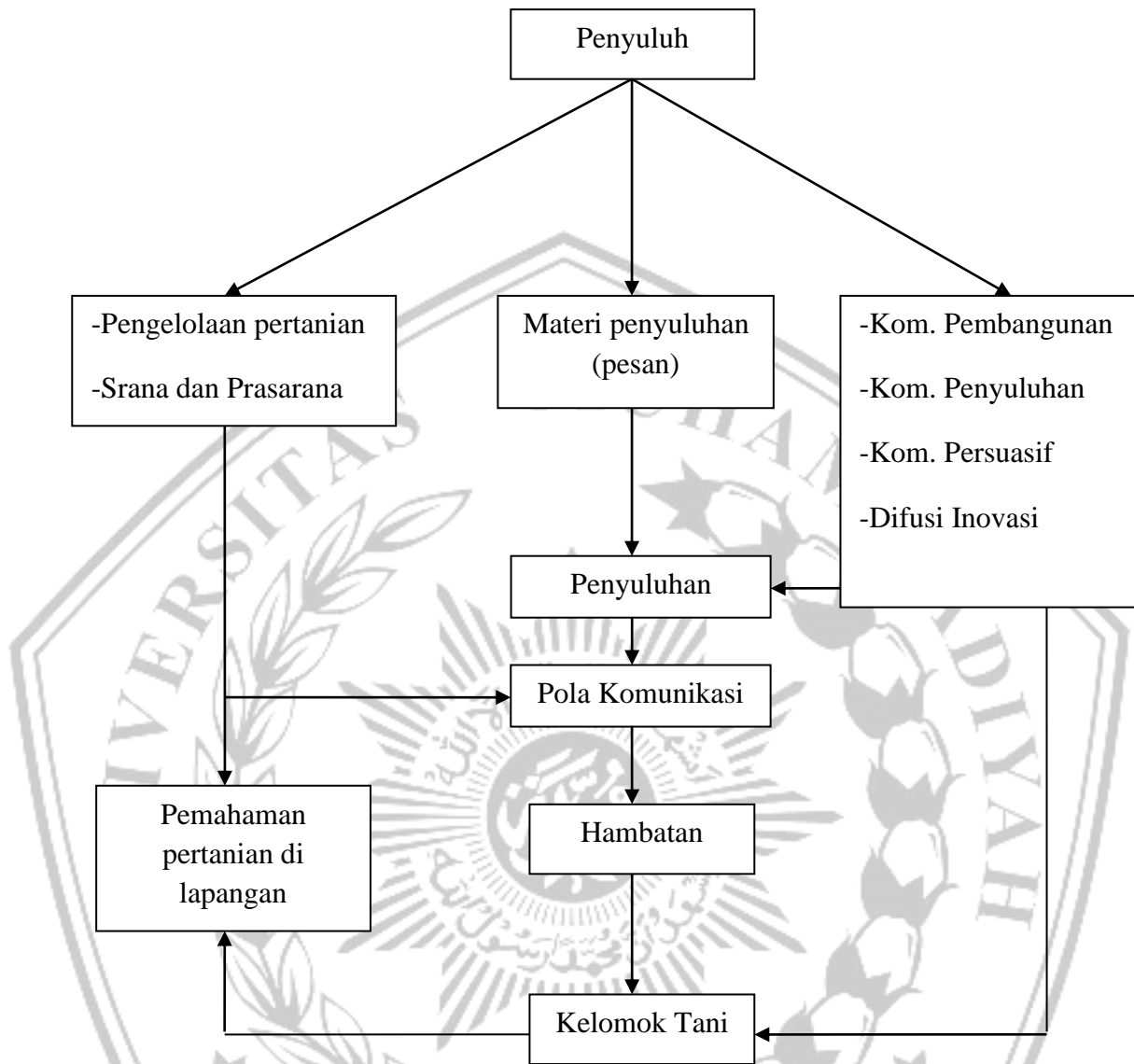
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik lingkaran dan teknik lajur.

2.7. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, Ade Mula dan Fahrunnisa, dalam judul Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Program Peningkatan Kapasitas Petani Jagung Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Luk Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa). Dengan hasil penggunaan tiga pola komunikasi yaitu komunikasi satu arah, jaringan dan multiarah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Giovana Anastasya dalam judul Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian Di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa. Dalam penelitian di dapatkan hasil penggunaan model komunikasi yang diselenggarakan oleh organisasi yang diterapkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), yaitu, komunikasi jaringan, baik searah maupun timbal balik. Setiap organisasi pusat penjangkauan (BPP) menerapkan model ini dalam setiap penjangkauan kepada masyarakat.
3. Penelitian yang di lakukan oleh Yohana Fransisca Nathasa Olivia dengan judul Pola Komunikasi Dinas Pertanian Dengan Petani Terkait Pranata Mangsa Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani (Studi Kasus Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah). Dan diperoleh hasil bahwa penggunaan Model komunikasi Lasswell efektif untuk dilakukan, karena Dinas Pertanian (komunikator) dan petani (komunikan) mempunyai lima unsur dalam model komunikasi Lasswell, yaitu *who*, *what*, *channel*, *whom*, dan *effect*.
4. Penelitian yang dilakukan Michelle Pangestu dengan judul Jaringan Komunikasi di The Piano Institue Surabaya dengan hasil polarantai, pola Y, pola lingkaran, polarodadanpolasemuaarah.

2.8. Kerangka Pikiran

Dengan adanya kerangka pikiran maka dapat membantu peneliti untuk menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas serta dapat mengetahui gambaran dan tujuan penelitian, berikut skema kerangka pemikiran penyuluhan Desa Duko Timur, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan:



Gambar 2.9.Kerangka Pikiran Penyuluhan di Desa Duko Timur

2.9.Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian merupakan detail dari apa yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu menemukan pola komunikasi yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan pesan penyuluhan, kemudian merumuskan apakah pola tersebut benar-benar efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman intensifikasi pertanian kepada kelompok tani Desa Duko Timur Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Mengetahui sejauh mana petani dapat memahami pesan-pesan penyuluhan yang di

sampaikan oleh penyuluh serta seberapa jauh petani dapat menerapkan metode penyuluhan yang telah diberikan, serta dapat menemukan hambatan komunikasi dan upaya penyelesaiannya.

2.10. Asumsi Dasar

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar oleh peneliti dan diyakini atau dianggap benar. Banyak anggapan dasar dari peneliti yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap peneliti memiliki anggapan yang berbeda-beda ada yang dianggap benar oleh peneliti yang satu dan dianggap tidak benar atau diragukan kebenarannya oleh penelitian yang lain.

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah:

- a. Pola komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian kepada kelompok tani Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dalam meningkatkan metode dan pemahaman intensifikasi pertanian.
- b. Upaya penyuluh untuk meningkatkan intensifikasi pertanian.
- c. Pemahaman kelompok tani dalam menerapkan metode penyuluhan.